

**KETIDAKEFEKTIFAN KALIMAT DALAM JURNAL *FLUIDA* VOLUME II
NO.2, NOVEMBER POLBAN 2015**

***THE INEFFECTIVENESS SENTENCE IN THE FLUIDA JOURNAL VOLUME II
NUMBER 2, NOVEMBER POLBAN 2015***

Suyamto

UP MKU Politeknik Negeri Bandung
suyamtompd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) ketidakefektifan kalimat di dalam Jurnal *Fluida* Volume II, No. 2, November 2015; (2) penyebab terjadinya ketidakefektifan kalimat di dalam Jurnal *Fluida* Volume II, No. 2, November 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan diperoleh dari enam artikel jurnal yang termuat pada edisi tersebut. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa ketidakefektifan kalimat banyak ditemukan dalam artikel Jurnal *Fluida* Volume II No. 2 November 2015. Kesalahan tersebut didominasi oleh kesalahan struktur kalimat, kesalahan penulisan ejaan, dan kesalahan kehematan kata.

Kata Kunci: kalimat efektif, jurnal *Fluida*, kesalahan kalimat

ABSTRACT

This research aims to describe and explain: (1) the ineffectiveness of the sentence in the Fluida Journal Volume II, No. 2, November 2015; (2) the cause of the ineffectiveness of a sentence in the Journal of Fluid Volume II, Number 2, November 2015. The method used in this research is descriptive qualitative. The data collected was obtained from six articles in journals contained in the edition. From the analysis, it was found that (1) the ineffectiveness of the sentence are found in the article of Fluida Journal Volume II Number 2 November 2015. The error was dominated by grammatical errors, spelling mistakes, and mistakes frugality said.

Keywords: *effective sentence, Fluida journal, sentence error*

PENDAHULUAN

Bagi kalangan akademisi, Ada kewajiban untuk berkomunikasi secara tulis menyebarluaskan ilmu, pengetahuan, dan teknologi kepada masyarakat luas. Di dalam mengomunikasikan iptek ini, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah yang berlaku di dalam bahasa Indonesia. Agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan sempurna oleh pembaca, dibutuhkan

kalimat efektif, yaitu kalimat yang memiliki kemampuan menimbulkan kembali gagasan dalam pikiran pembaca atau pendengar seperti yang ada dalam pikiran penulis.

Pelanggaran atas kaidah penulisan kalimat efektif tersebut dapat menyebabkan ketidakjelasan informasi yang diterima. Hal inilah yang ditemukan di dalam artikel *Jurnal Fluida Politeknik Negeri Bandung*, Volume II, No. 2, November 2015. Pada artikel-artikel jurnal tersebut,

ditemukan sejumlah pelanggaran kaidah penyusunan kalimat efektif yang berakibat pada ketidaksampaian informasi atau pesan penulis kepada pembaca.

Merujuk kepada uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah

1. mendeskripsikan dan menjelaskan ketidakefektifan kalimat dalam Jurnal *Fluida* Volume II, No. 2, November 2015;
2. mendeskripsikan dan menjelaskan penyebab terjadinya ketidakefektifan kalimat di dalam Jurnal *Fluida* Volume II, No. 2, November 2015.

Kalimat Efektif

Kalimat merupakan satuan gramatikal yang dibatasi oleh jeda panjang yang disertai nada akhir turun dan naik (Ramlan, 1987:25). Menurut Fokker (1983:11), kalimat adalah ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan batas keseluruhannya ditentukan oleh turunnya suara.

Sebagai sebuah satuan, kalimat memiliki dimensi bentuk dan dimensi isi (Badudu, 1994: 3-4). Kalimat harus memenuhi kesatuan bentuk sebab kesatuan bentuk agar terjadi kesatuan arti kalimat. Wujud struktur kalimat adalah rangkaian kata-kata yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata kalimat.

Berdasarkan bentuknya, kalimat diklasifikasi menjadi dua macam, yaitu (1) kalimat tunggal dan (2) kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa, sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat-kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih (Moeliono, 1997:267). Tarigan (1993:9) yang mengutip pendapat Cook, Elson, dan Pickett mengklasifikasikan kalimat berdasarkan jumlah dan jenis klausanya menjadi tiga macam, yaitu (1) kalimat tunggal, (2) kalimat bersusun, (3) kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas tanpa klausa terikat. Kalimat bersusun adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat. Adapun kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa klausa bebas.

Berkaitan dengan kalimat efektif,

Rohmadi (2008: 92) menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memperlihatkan bahwa proses penyampaian oleh pembicara atau penulis dan proses penerimaan oleh pendengar atau pembaca berlangsung dengan sempurna sehingga isi atau maksud yang disampaikan oleh pembicara atau penulis tergambar lengkap dalam pikiran pendengar atau pembaca. Akhadiah (1996: 116) menambahkan bahwa kalimat efektif haruslah memiliki persyaratan gramatikal, disusun berdasarkan kaidah yang berlaku seperti: 1) unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, 2) aturan tentang Ejaan Yang Disempurnakan, 3) cara memilih kata dalam kalimat (diksi). Nazar (2006: 13) menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat dengan penggunaan jumlah kata yang sedikit, dapat diungkapkan gagasan yang padat dan tepat tanpa terjadi pelanggaran terhadap kaidah struktur kalimat, klausa, frasa, pilihan kata ataupun ejaan. Pada kalimat efektif unsur subjek dan predikat harus ada, sedangkan unsur lainnya harus ada jika dibutuhkan oleh penulis untuk kelengkapan pengungkapan ide atau gagasannya. Kalimat efektif adalah kalimat dengan struktur baku, pilihan kata yang tepat, ide yang dimungkinkan benar logis dan padat.

Dupuy (2006: 3) menyebutkan kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki pemahaman yang tinggi bagi pembacanya, menggunakan kosakata yang tepat dan tata bahasa yang sederhana. Kalimat efektif mengomunikasikan ide-ide penulis dalam bentuk yang jelas dan dimengerti. Subjek, predikat, dan setiap frase berada di tempat dan bentuk yang tepat. Kalimat efektif memiliki dua struktur, yaitu struktur kalimat dan struktur kata (kata benda, kata sifat, kata depan).

Kalimat efektif memiliki syarat tertentu. Waluyo (2007: 37) menjelaskan kalimat efektif memiliki syarat: 1) memiliki kesepadanan: subjek, predikat, kata penghubung dalam dan antarkalimat, dan memiliki gagasan pokok. 2) memiliki kesejajaran/paralelisme: konstruksi bahasa dalam susunan serial. Misalnya dalam rincian, jika yang di depan kata kerja

berawalan me- rincian selanjutnya juga berawalan me-. 3) Penekanan kalimat, dengan ditandai pengulangan subjek kalimat, hiponimi, dan penggunaan kata secara tepat. 4) Penggunaan variasi kalimat, yaitu dalam hal: letak, aktif-pasif, deduktif-induktif, dan panjang-pendeknya kalimat.

Menurut Putrayasa (2007: 47) struktur kalimat efektif meliputi 1) struktur kalimat umum, unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat dapat dibedakan menjadi unsur wajib dan tak wajib (manasuka). Unsur wajib adalah unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat (yaitu unsur subjek dan predikat), sedangkan unsur tak wajib atau unsur manasuka adalah unsur yang boleh ada boleh tidak (yaitu kata kerja bantu, keterangan aspek, keterangan waktu tempat, dsb.). 2) Struktur kalimat paralel adalah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama dalam susunan serial. Jika sebuah ide kalimat dinyatakan dengan frasa, maka ide-ide yang sederajat harus dinyatakan dengan frasa. 3) struktur kalimat periodik, pada kalimat umum, unsur-unsur yang dikemukakan cenderung intinya, tetapi kalimat periodik, unsur-unsur tambahan dikemukakan terlebih dahulu kemudian dimunculkan bagian intinya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata tertulis berupa kesalahan-kesalahan penulisan kalimat. Data tersebut diperoleh dari *Jurnal Fluida* Volume II No. 2 November 2015 yang diterbitkan oleh Politeknik Negeri Bandung. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik simak dan catat. Data-data yang dibutuhkan disimak atau dikumpulkan dari sumber data kemudian dicatat dalam laporan penelitian. Pemilihan sampel tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan sampel dengan berasaskan pada tujuan yang diinginkan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan

menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 15-21)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diambil dari *Jurnal Fluida Politeknik Negeri Bandung* Volume II No. 2, November 2015. Dari jurnal tersebut, dipilihlah enam artikel sebagai sampel. Pemilihan enam artikel tersebut didasarkan pada tipe kesalahan kalimat efektif yang ditemukan. Berikut ini adalah rincian kesalahan penulisan kalimat efektif yang ditemukan pada penelitian.

Ketidakefektifan Kalimat di Dalam Artikel “Penapisan Zat Warna Alam Golongan Anthocyanin dari Tanaman Sekitar sebagai Indikator Asam Basa”

Artikel pertama yang dianalisis berjudul “Penapisan Zat Warna Alam Golongan Anthocyanin dari Tanaman Sekitar sebagai Indikator Asam Basa”. Dari hasil analisis, ditemukan beberapa kesalahan penulisan kalimat efektif yang meliputi aspek (1) kesalahan struktur kalimat; (3) ketidakhematan kata; (4) kekurangcermatan penggunaan kaidah bahasa; (5) kesejajaran.

Tipe kesalahan pertama, yakni kesalahan struktur kalimat ditemukantiga kesalahan. Berikut ini diuraikan salah satu data yang menunjukkan tipe kesalahan tersebut.

Antosianin merupakan asam organik lemah, sesuai dengan teori asam basa Leuwis, asam adalah senyawa yang bertindak sebagai donor proton, dan bila telah melepaskan proton nya maka akan menjadi basa konjugasi.

Kalimat tersebut tidak memiliki struktur yang jelas. Kalimat tersebut tampak bertele-tele sehingga inti pokok gagasannya tidak tersampaikan dengan baik. Adanya dua gagasan yang dijadikan satu menjadikan fungsi subjek dan predikat induk pada kalimat tersebut tidak tampak dengan jelas. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan cara memecah gagasan

yang berbeda ke dalam dua kalimat yang berbeda pula, yakni sebagai berikut.

“Antosianin merupakan asam organik lemah. Hal itu sesuai dengan teori asam basa Lewis, yakni asam adalah senyawa yang bertindak sebagai donor proton dan bila telah melepaskan protonnya, asam akan menjadi basa konjugasi.”

Kalimat pertama berisi tentang antosium sebagai asam organik lemah, sedangkan kalimat kedua merupakan teori pendukung yang menguatkan gagasan pokok pada kalimat pertama.

Salah satu ciri kalimat efektif yang sering dilanggar orang adalah kehematan. Sebuah kalimat dikatakan hemat apabila tidak terkandung kata-kata yang tidak diperlukan di dalamnya. Sementara itu, pada artikel tersebut, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan kata yang mubazir. Berikut ini diuraikan salah satu data yang menunjukkan tipe kesalahan tersebut.

Oleh karena itu, kita melihatnya sebagai berwarna merah.

Pada kalimat tersebut, ditemukan kata *merah* yang didahului dengan kata *warna*. *Merah* merupakan hiponim dari *warna*. Penyebutan kata *merah* sudah secara tidak langsung mengarah pada kata *warna*. Dengan demikian, kata *berwarna* pada kalimat tersebut dapat dihilangkan karena merupakan kata yang mubazir. Makna kata *berwarna* tersebut sudah dapat dikenali oleh pembaca melalui kata *merah*.

Tipe kesalahan ketiga adalah ketidaktaatan terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia (EYD). Kesalahan tipe ini merupakan kesalahan yang paling banyak dijumpai. Kesalahan yang banyak ditemukan berupa ketidaktepatan penggunaan tanda baca dan penulisan huruf miring. Berikut ini salah satu contoh kesalahan tersebut.

- (1) Dalam larutan dalam pH rendah, atau dalam suasana asam, maka bentuk HIn nya akan lebih berlimpah.

Pada kalimat tersebut, ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca koma (,)

sebelum kata *atau*. Tanda baca koma dibutuhkan apabila pilihan yang diajukan lebih dari dua, misalnya pilih *tempe, telur, atau ayam*. Akan tetapi, jika hanya terdapat dua pilihan sebagaimana terlihat pada kalimat tersebut, tanda baca koma tidak perlu digunakan.

Ketidakefektifan Kalimat pada Artikel “Pembuatan Gula Cair dari Pati Singkong dengan Menggunakan Hidrolisa Enzimatis”

Kesalahan yang ditemukan pada artikel ini didominasi oleh ketidakhematan kata, ketidakcermatan di dalam menaati kaidah yang berlaku di dalam EYD, dan kesatuan gagasan. Berikut adalah beberapa contoh kesalahan yang ditemukan di dalam artikel tersebut.

Industri makanan dan minuman saat ini berkembang dengan pesat, dimana banyak sekali industri makanan yang mulai mengkreasikan produk mereka sehingga lebih menarik dan mampu menarik minat masyarakat.

Kalimat tersebut mengandung kemubaziran kata yang sekaligus juga berpengaruh terhadap kejelasan struktur kalimatnya. Beberapa kesalahan yang dapat diidentifikasi dari kalimat tersebut antara lain: (1) penggunaan kata *di mana* yang terjadi akibat pengaruh struktur bahasa Inggris, (2) pengulangan kata *industri makanan*, (3) penggunaan kata *menarik* sebanyak dua kali untuk tujuan yang berbeda.

Kesalahan tipe kedua yang banyak ditemukan adalah penggunaan tanda baca koma (,) yang tidak tepat. Beberapa contoh kalimat yang tidak menunjukkan penggunaan tanda baca koma secara tepat dapat dilihat pada data berikut.

Ubi kayu tergolong polisakarida yang mengandung pati dengan kandungan amilopektin yang tinggi tetapi lebih rendah daripada ketan yaitu amilopektin 83% dan amilosa 17%.

Kalimat tersebut terdapat kesalahan, yaitu kurangnya tanda baca koma sebelum

kata *tetapi*. Hal ini sesuai dengan penjelasan di dalam EYD yang menyatakan bahwa “Tanda baca koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara)”. Kesalahan penulisan tanda koma juga ditemukan sebelum kata yaitu. Sesuai dengan aturan di dalam EYD sebagaimana sudah disebutkan, seharusnya tanda koma dilekatkan sebelum pemerian yang ditandai dengan kata *yaitu* tersebut. Selain itu, tanda baca koma juga digunakan untuk memisahkan keterangan yang ditulis di awal kalimat. Hal ini dilakukan untuk menghindari salah baca di dalam kalimat. Dalam konteks ini, ditemukan kekurangcermatan penulis di dalam menggunakan tanda baca koma setelah keterangan tersebut. Di dalam artikel tersebut, kesalahan-kesalahan tipe tersebut banyak ditemukan.

Sebuah kalimat yang baik ditandai dengan adanya kesatuan gagasan. Kesatuan gagasan tersebut ditandai kehadiran fungsi subjek dan predikat kalimat secara jelas. Dalam kaitannya dengan fungsi subjek, kesalahan yang sering terjadi adalah penggunaan konjungsi sebelum subjek yang dapat menghilangkan fungsi subjeknya. Kesalahan ini sudah dijelaskan pada pembahasan data tersebut. Selain itu, fungsi subjek juga menjadi tidak jelas dengan adanya penggunaan konjungsi intrakalimat yang tidak tepat. Di dalam sebuah kalimat, sering didapati permasalahan ini, sebagaimana juga tampak pada kalimat di bawah ini.

Sedangkan amilopektin adalah suatu polimer rantai bercabang terbentuk dari 100.000 monomer glukosa yang dihubungkan oleh ikatan α -1,4 glikosidik pada rantai utama dan α -1,6 glikosidik pada percabangannya.

Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada penggunaan konjungsi *sedangkandi* awal kalimat. *Sedangkan* merupakan konjungsi intrakalimat yang hanya bisa digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur di dalam satu kalimat. Perbaikan yang tepat dari ketiga kalimat tersebut adalah mengganti kata *sedangkan* dengan konjungsi *sementara itu*. Berbeda dengan

konjungsi *sedangkan*, konjungsi *sementara itu* merupakan konjungsi antarkalimat yang memiliki fungsi menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain.

Ciri kesatuan gagasan yang lain adalah penyampaian gagasan di dalam kalimat dengan tidak bertele-tele. Hal yang sebaliknya –penyampaian gagasan secara bertele-tele– justru banyak ditemukan di dalam artikel. Sebagai contohnya dapat diamati pada kalimat berikut.

Permintaan pasar akan gula cair yang tinggi membuat angka impor gula cair semakin tinggi pula sehingga diharapkan Indonesia mampu menyuplai kebutuhan gula cair tersebut tanpa harus melakukan impor, mengingat bahan baku gula cair adalah pati yang mana banyak sekali terdapat di alam Indonesia seperti tapioka, sagu, patijagung, dan pati umbi-umbian.

Konstruksi panjang pada data tersebut merupakan contoh kalimat yang bertele-tele sehingga gagasan yang ingin disampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Agar gagasannya dapat diterima dengan baik, kalimat tersebut seharusnya dibagi menjadi kalimat-kalimat pendek atau sederhana.

Ketidakefektifan Kalimat pada Artikel “Optimasi Sulfonating Agent H₂SO₄ dan Temperatur Operasi pada Sintesis Senyawa α -Naftalen Sulfonat”

Pada artikel tersebut, tipe ketidakefektifan kalimat ditandai dengan kesalahan struktur kalimat, kesalahan ejaan dan kata tidak baku, dan ketidakhematan kata.

Kesalahan struktur kalimat ditunjukkan pada contoh kalimat berikut ini.

Proses sulfonasi menggunakan bahan baku naftalen dengan sulfonating agent concentrated H₂SO₄ dapat berlangsung pada temperature 80°C dengan tekanan 1 atm, oleh karena itu reaksi sulfonasi naftalen merupakan reaksi sulfonasi yang cocok dan aman diterapkan di laboratorium Satuan Proses Teknik Kimia Politeknik Negeri Bandung.

Kalimat tersebut tidak menunjukkan struktur yang tepat. Kalimat tersebut bertele-tele sehingga gagasan pokok yang hendak disampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Konstruksi kalimat yang dibangun terlalu panjang sehingga gagasannya terpecah-pecah. Oleh karena itu, kalimat tersebut seharusnya dibagi ke dalam dua kalimat yang lebih sederhana.

Tipe kesalahan lain yang ditemukan dalam artikel tersebut adalah kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan tanda baca koma dan kesalahan penulisan huruf miring. Kesalahan penulisan huruf miring terjadi akibat adanya kata asing atau istilah ilmiah yang ditulis tegak. Sementara itu, penulisan tanda baca yang salah terdapat dalam penggunaan tanda baca koma yang tidak tepat.

Tipe kesalahan lain yang ditemukan pada artikel ketiga adalah penggunaan kata tidak baku. Contoh kata tidak baku yang ditemukan dalam artikel ini adalah kata *seksama* yang seharusnya *saksama* pada data berikut.

Penelitian yang *seksama* diperlukan agar suatu modul praktikum layak dan aman diaplikasikan pada skala laboratorium.

Tipe kesalahan terakhir yang ditemukan pada artikel tersebut adalah masalah kehematan kata. Masalah kehematan ini ditemukan pada konstruksi *disebabkan karena* yang terdapat pada kalimat tersebut. Penggunaan kata *disebabkan* dan *karena* secara bersama-sama merupakan bentuk kemubaziran. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama sehingga di dalam satu kalimat, cukup dipilih salah satu di antaranya.

Ketidakefektifan Kalimat pada Artikel Berjudul “Pembuatan Biodiesel dengan Proses Ekstraksi Reaktif dari Ampas Perasan Kelapa”

Di dalam artikel ini, terdapat kesalahan kaidah penulisan kalimat efektif yang terdiri atas masalah kesepadanan struktur, kehematan kata, dan pemilihan kata. Kesalahan struktur kalimat ditemukan pada kalimat berikut ini.

Pada metoda ekstraksi reaktif (transesterifikasi insitu) reaktan langsung dikontakkan dengan biji-bijian yang mengandung minyak, dimana reaktan berfungsi sebagai pelarut sekaligus reaktan.

Ditinjau dari struktur penyusunannya, kalimat tersebut mengandung unsur yang terpengaruh oleh struktur bahasa Inggris. Kesalahan tersebut ditemukan pada konstruksi *dimana reaktan berfungsi sebagai pelarut sekaligus reaktan*. Di dalam struktur bahasa Indonesia, bentuk *di mana* yang merupakan penerjemahan dari konstruksi *where* dalam bahasa Inggris tidak berlaku. Ada beberapa pilihan pembenaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan tersebut. Dalam konteks kalimat tersebut, perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan memilahnya ke dalam dua kalimat yang berbeda.

Kesalahan struktur kalimat juga ditemukan pada kalimat bertele-tele sebagaimana tampak pada kalimat berikut.

Perbedaan hasil perolehan kandungan minyak terjadi karena pada metode sokletasi, ekstraksi terjadi secara berulang sehingga minyak yang terkandung pada ampas perasan kelapa terekstrak secara sempurna sementara pada metode mixing extraction minyak yang terekstrak tidak dilakukan berulang dan membutuhkan proses pemurnian antara ampas dan minyak.

Kalimat tersebut memiliki gagasan yang terpecah-pecah. Hal ini disebabkan oleh konstruksi dan struktur kalimat yang disusun terlalu panjang dan bertele-tele. Perbaikan kalimat tersebut adalah dengan memecah kalimat panjang tersebut ke dalam beberapa kalimat yang lebih pendek. Dengan demikian, gagasan utama setiap kalimat dapat ditangkap dengan mudah.

Kesalahan tipe berikutnya adalah ketidaklogisan gagasan. Kesalahan ini ditemukan akibat gagasan yang disampaikan tidak dapat diterima oleh akal sehat. Contoh kalimat yang kurang logis ditemukan pada data berikut.

Metoda ini menggabungkan antara proses ekstraksi dan reaksi dalam satu tahap.

Logika kalimat pada konstruksi tersebut tampak kurang tersusun dengan baik. *Metode* yang merupakan suatu tahapan kegiatan tidak memungkinkan untuk pekerjaan *menggabungkan*. Selain kesalahan pada aspek kelogisan, terdapat pula kesalahan pada aspek pemakaian kata tidak baku. Kata tidak baku yang dipakai pada kalimat tersebut berupa kata *metoda*. Di dalam KBBI, kata yang baku untuk istilah tersebut adalah *metode*.

Selanjutnya, tipe kesalahan yang ditemukan di dalam artikel ini adalah masalah kehematan kata. Masalah kehematan kata ditemukan di dalam kalimat berikut.

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan waktu reaksi optimum yang menghasilkan yield biodiesel tertinggi dan jenis pereaksi yang dapat menghasilkan yield biodiesel lebih besar.

Pada kalimat tersebut, bentuk kata yang tidak hemat ditunjukkan oleh konstruksi *tujuan dari penelitian ini adalah* Bentuk yang disarankan agar memenuhi aspek kehematan kata adalah *penelitian ini bertujuan ...*

Ketidakefektifan Kalimat pada Artikel berjudul “Evaluasi Kinerja Aqueous Ammoniak Plant”

Pada dalam artikel tersebut, ditemukan beberapa pelanggaran atas kaidah penulisan kalimat efektif, di antaranya masalah kesepadanan struktur, kesatuan gagasan, kecermatan bahasa, dan kehematan kata. Berikut ini adalah uraian lengkap tentang kesalahan-kesalahan yang ditemukan tersebut. Kesalahan pada aspek struktur kalimat ditemukan pada kalimat berikut.

Pabrik pupuk pada penelitian ini memproduksi pupuk urea sebagai produk utama dan amonia dan anhidrat sebagai pupuk samping.

Pada kalimat tersebut, terdapat kesalahan peletakan frasa *pada penelitian ini*. Konstruksi tersebut menghasilkan gagasan bahwa *pabrik pupuk* merupakan bagian di dalam *penelitian*. Padahal, gagasan yang hendak disampaikan oleh penulis tentunya bukan sebagaimana diungkapkan tersebut, melainkan pabrik pupuk yang dijadikan objek di dalam penelitian.

Kesalahan tipe berikut ini berkaitan dengan kesatuan gagasan dalam sebuah kalimat. Sebuah kalimat yang baik semestinya hanya memuat satu gagasan pokok. Namun, di dalam kalimat di bawah ini, tidak ada kesatuan gagasan yang menyebabkan kalimat sulit dipahami.

Hasil simulasi kemudian dibandingkan dengan data aktual, apabila variabel yang di validasi mendapatkan % error kurang dari 10% maka data tersebut dikatakan valid.

Kalimat tersebut tidak menunjukkan kesatuan gagasan yang kompak. Seharusnya, di dalam sebuah kalimat gagasan utama yang dikembangkan cukup satu. Sementara itu, di dalam kalimat tersebut, ada gagasan-gagasan lain yang menjadi pokok bahasan. Agar timbul kesatuan gagasan, kalimat-kalimat tersebut dapat dibagi ke dalam beberapa kalimat sesuai dengan gagasan pokok yang dapat dikembangkan.

Kesalahan tipe lain yang banyak ditemukan dalam artikel kelima ini adalah masalah kehematan kata. Berikut ini adalah kalimat yang mengandung kesalahan pada aspek kehematan kata.

Setelah didapat semua kondisi operasi di Aqueous Ammonia Plant, data kemudian diolah untuk penyusunan analisis hasil, pembahansan, serta kesimpulan dan saran.

Kesalahan yang ditemukan pada kalimat tersebut adalah penggunaan kata yang mubazir, yaitu kata *kemudian*. Kata *kemudian* pada kalimat tersebut tidak dibutuhkan mengingat pada bagian sebelumnya, terdapat kata *setelah*. Kedua

kata tersebut memiliki makna yang hampir sama sehingga di dalam satu kalimat, keduanya bisa digunakan salah satu saja.

Kesalahan aspek lain yang ditemukan pada artikel kelima adalah ditemukannya kata tidak baku pada kalimat di bawah ini. Kata tidak baku tersebut adalah *analisa*. Menurut KBBI, kata baku untuk bentuk tersebut adalah *analisis*. Untuk lebih jelasnya, berikut ini ditampilkan secara utuh kalimat yang memuat unsur kesalahan kata tidak baku tersebut.

Hasil analisa memperoleh model matematika sebagai berikut: % ammonia hilang =

Keefektifan Kalimat pada Artikel Berjudul “Simulator Storage Tank Sebuah Alat Praktikum untuk Melatih Pengoperasian Tangki”

Sebagaimana kesalahan-kesalahan pada artikel sebelumnya, tipe kesalahan pada artikel ini juga hampir sama, yakni pada aspek kesepadanan struktur, kesatuan gagasan, kecermatan bahasa, dan kehematan kata. Kesalahan tipe pertama yang ditemukan di dalam artikel adalah kesalahan pada aspek struktur kalimat.

Kegunaan storage tank ini sangat luas, selain untuk penyimpanan, juga sebagai media untuk mengalirkan fluida ke tangki atau unit yang lainnya.

Kalimat tersebut tidak memiliki kesatuan gagasan yang baik. Seharusnya, kalimat tersebut dibagi ke dalam dua kalimat. Kalimat pertama merupakan gagasan inti paragraf, yakni berupa kalimat *Kegunaan storage tank ini sangat luas*. Sementara itu, kalimat kedua, yaitu *Selain untuk penyimpanan, storage tank juga berguna sebagai media untuk mengalirkan fluida ke tangki atau unit yang lainnya*. Tentunya, kalimat tersebut dilengkapi dengan penulisan *storage tank* secara miring karena merupakan istilah asing. Pembagian dua kalimat tersebut menjadikan kedua kalimat memiliki kesatuan gagasan yang utuh. Masing-masing dapat berdiri sendiri dengan fungsi yang berbeda pada fungsi wacananya.

Kecermatan di dalam menaati kaidah kebahasaan menjadi tipe kesalahan yang banyak ditemukan. Di antara berbagai kesalahan pada tipe ini tampak pada kalimat berikut ini.

Storage tank atau yang lebih dikenal dengan tanki penyimpanan merupakan salah satu unit atau perabotan yang terdapat dalam bidang rekayasa proses baik dalam skala kecil, menengah ataupun industri besar.

Kesalahan pada kalimat tersebut tergolong kecil karena hanya berupa kesalahan pemilihan pasangan kata. Di dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, pasangan kata *baik* adalah *maupun*, sedangkan pada kalimat tersebut digunakan kata *ataupun*. Bentuk yang disarankan untuk kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

Storage tank atau yang lebih dikenal dengan tanki penyimpanan merupakan salah satu unit atau perabotan yang terdapat dalam bidang rekayasa proses, baik dalam skala kecil, menengah, maupun industri besar.

Suatu kalimat yang baik harus mampu diterima bersifat logis. Berkaitan dengan hal tersebut, di dalam artikel ditemukan kata yang belum memenuhi fungsi tersebut. Kalimat di bawah ini merupakan bukti adanya pelanggaran terhadap aspek kelogisan.

Pada realisasinya, Tugas Akhir ini berupaya untuk membuat suatu simulator keselamatan dalam penggunaan dan pengoperasian storage tank (Data 6.35.4)

Secara logika, yang dapat membuat simulator keselamatan kerja adalah manusia, bukan tugas akhir. Tugas akhir hanyalah berisi catatan atau laporan atas hasil kerja seseorang di dalam membuat simulator keselamatan kerja. Kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Pada realisasinya, penulis berupaya untuk membuat suatu simulator keselamatan dalam penggunaan dan pengoperasian *storage tank*.

Masalah kehematan kata merupakan masalah yang banyak ditemukan dalam artikel. Pernyataan ini dibuktikan dengan banyaknya kalimat yang memuat unsur kata yang mubazir dalam kalimat. Bentuk-bentuk kata yang mubazir dapat dilihat pada kalimat berikut.

Salah satu kepentingan mempelajari proses loading dan unloading pada *storage tank* adalah karena sering terjadinya kecelakaan pada saat pengisian dan pengosongan tangki ketika prosedur yang harus ditaati dilanggar oleh operator

Kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Salah satu kepentingan mempelajari proses loading dan unloading pada *storage tank* adalah karena seringnya terjadi kecelakaan pada saat pengisian dan pengosongan tangki ketika prosedur yang harus ditaati dilanggar oleh operator

Setiap gagasan, pikiran, konsep, perasaan seseorang pada dasarnya akan disampaikan kepada orang lain dalam bentuk kalimat-kalimat. Demikian pula pikiran dan konsep dalam artikel ilmiah yang akan disampaikan kepada pembaca. Segala sesuatu yang disampaikan oleh penulis akan dapat dipahami oleh pembacanya dengan mudah, lengkap, dan jelas atau tepat jika dituangkan di dalam kalimat-kalimat yang benar, baik, dan tepat.

Kalimat yang baik dan efektif akan mempermudah mengantar pembaca menguraikan atau menerangkan isi tulisan tersebut sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca. Adapun yang dikatakan tulisan yang efektif adalah tulisan yang menggunakan kalimat efektif dan pilihan kosa kata yang tepat. Dengan kalimat efektif dan kosa kata yang tepat, pikiran atau gagasan yang dituliskan akan memudahkan pembaca untuk

memahaminya sehingga pembaca pun tertarik untuk terus membacanya dan memahami isi tulisan tersebut yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pembaca

Di sisi lain, dalam ranah penulisan artikel ilmiah, bahasa yang digunakan harus bahasa ilmiah. Artinya bahasa tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan bahasa yang berlaku. Hal ini untuk mengurangi perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca yang akan menyebabkan miskomunikasi antara penulis dan pembaca. Di sinilah, kecermatan penulis dalam menuangkan ide-ide tulisan ilmiahnya dituntut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di depan, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Kalimat merupakan media penyampai pesan dari penulis kepada pembaca. Agar pesan dapat diterima dengan sempurna, dibutuhkan prosedur yang dinamakan dengan kalimat efektif;
2. Ketidakefektifan kalimat banyak ditemukan dalam artikel Jurnal *Fluida* Volume II No. 2 November 2015. Kesalahan tersebut didominasi oleh kesalahan struktur kalimat, kesalahan penulisan ejaan, dan kesalahan kehematan kata;

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Kalimat merupakan media penyampai pesan dari penulis kepada pembaca. Oleh karena, hendaknya kita memerhatikan kaidah penulisan kalimat secara benar agar pesan dan gagasan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh pembaca dengan sempurna;
2. Untuk mendukung hal tersebut, sebaiknya semua civitas akademika mempelajari prosedur penulisan kalimat efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. S. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Fluitt-Dupuy, Jan. 2006. *Effective Sentences*. America: University of Michigan Press.
- Fokker, A. A.. 1983. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nazar ,Noerzisri A. 2006. *Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah*. Bandung: Humaniora.
- Putrayasa, Ida Bagus . 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan logika)*.Bandung: Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis Ilmu Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Rohmadi, Muhammad. 2008. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Solo: UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo,Herman J.. 2007. *Filsafat Ilmu*. Salatiga: Widya Sari.